

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada pembahasan berikut merupakan kesimpulan dari beberapa bab, dengan ini peneliti akan memaparkan beberapa kesimpulan dari judul “Pembiasaan Mengaji Kitab Kuning dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik Kelas VII di SMP Islam Gandusari Trenggalek”. Berikut beberapa paparan kesimpulan yang dapat peneliti sajikan yaitu:

1. Pelaksanaan pembiasaan mengaji kitab kuning dalam meningkatkan religiusitas peserta didik kelas VII di SMP Islam Gandusari Trenggalek

Pelaksanaan mengaji kitab kuning dilakukan setiap seminggu sekali pada hari jum'at pagi pada jam pelajaran pertama. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh peserta didik terutama peserta didik kelas VII yang bertempat di halaman sekolah. Metode yang digunakan dalam mengaji kitab kuning menggunakan metode bandongan atau wetonan. Metode ini cocok diterapkan pada kegiatan mengaji kitab kuning yang diikuti oleh peserta didik dalam jumlah banyak. Dengan berhadapan secara langsung antara guru atau ustadz dan peserta didik akan memudahkan guru untuk berinteraksi dan menjelaskan materi yang terkandung dalam kitab kuning, Karena langsung disaksikan dan didengarkan oleh peserta didik. Guru selalu berusaha untuk tetap melaksanakan kegiatan

mengaji kitab kuning ketika ada hambatan apapun, karena disini guru menekankan metode pembiasaan pada peserta didik.

Kitab yang digunakan dalam kegiatan mengaji kitab kuning terdiri dari dua bidang ilmu, yaitu Akhlak dan Fiqih. Dalam bidang Akhlak menggunakan kitab *Akhlaqul Banain* dan dalam bidang fiqih adalah *Mabadi Fiqih*. Kitab tersebut dipilih karena bahasanya mudah dipahami oleh peserta didik di tingkat menengah pertama. Dengan begitu kegiatan mengaji kitab kuning dapat meningkatkan pengetahuan agama atau karakter religius dari seluruh peserta didik terutama kelas VII di SMP Islam Gandusari Trenggalek.

2. Hambatan pembiasaan mengaji kitab kuning dalam meningkatkan religiusitas peserta didik kelas VII di SMP Islam Gandusari Trenggalek

Pembiasaan mengaji kitab kuning yang dilaksanakan di sekolah formal tentu tidak sesempurna yang dilakukan di pesantren, terdapat beberapa hambatan yang terjadi. Hambatan yang utama adalah cuaca dan pandemi. Dengan adanya hambatan tersebut kegiatan pembiasaan mengaji kitab kuning tidak bisa dilaksanakan secara langsung di halaman sekolah. Sekolah sendiri belum memiliki gedung yang memuat seuruh peserta didik yang bisa melindungi dari cuaca hujan. Kurangnya kedisiplinan dari peserta didik menjadi hambatan yang kedua. Tak jarang juga ada peserta didik yang lupa tidak membawa kitab kuningnya. Selain itu peserta didik juga ada yang kurang mendengar penjelasan dari ustadz atau guru yang mengajarkan kitab kuning. Dapat disimpulkan bahwa hambatan yang terjadi tersebut sangat mengganggu kelancaran dalam pembiasaan mengaji kitab kuning sebagaimana mestinya,

alhasil pembentukan karakter religius terhadap peserta didik kelas VII tidak bisa terbentuk dengan baik.

3. Solusi untuk mengatasi hambatan pembiasaan mengaji kitab kuning dalam meningkatkan religiusitas peserta didik kelas VII di SMP Islam Gandusari Trenggalek

Hambatan yang terjadi memanglah butuh solusi untuk mengatasinya. Solusi dari guru untuk mengatasi hambatan pembiasaan mengaji kitab kuning disaat cuaca hujan maupun pandemi yaitu dengan melalui siaran radio maupun *streaming* youtube. Jadi guru yang mengajarkan kitab kuning berada di ruang siaran dan peserta didik berada di kelas untuk mendengarkan pengajian dari guru yang mengajar tersebut.

Untuk mengatasi peserta didik yang kurang kedisiplinannya adalah dengan selalu memotivasi dan memberikan semangat. Peserta didik lain juga menegur peserta didik yang bergurau saat kegiatan berlangsung. Karena kegiatan ini masih awal dilakukan oleh peserta didik setelah sekian lama belajar di rumah karena pandemi. Terkadang guru juga memberikan sanksi akademis kepada peserta didik yang kedisiplinannya sangat minim. Letak dari pengeras suara juga ditempatkan di tempat yang strategis agar seluruh peserta didik mampu mendengarkan penjelasan dari guru atau ustadz yang mengajarkan kitab kuning.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas tentang pembiasaan mengaji kitab kuning dalam meningkatkan religiusitas peserta didik kelas VII di SMP Islam Gandusari Trenggalek, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Alangkah baiknya kepala sekolah lebih teliti dan rutin dalam memantau keadaan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah dan meningkatkan kedisiplinan baik untuk peserta didik juga guru-guru atau pegawai yang lainnya dengan saling memotivasi dan memberi semangat dalam meningkatkan kinerjanya, serta melengkapi sarana dan prasarana yang masih kurang.

2. Bagi ustadz atau guru PAI

Alangkah baiknya lebih banyak melakukan kerjasama dengan guru yang lain dengan dan memberikan sosialisasi, motivasi serta nasihat supaya kesadaran peserta didik semakin meningkat. Selain itu ustadz atau guru juga harus memberikan teladan untuk peserta didik, yaitu dengan datang lebih pagi agar peserta didik juga memiliki semangat untuk berangkat pagi.

3. Bagi semua peserta didik

Alangkah baiknya lebih meningkatkan kesadaran dirinya untuk datang lebih awal dan membawa kitab kuning yang akan dikaji di sekolah, supaya kegiatan pembiasaan mengaji kitab kuning dapat berjalan dengan baik dan tidak sekedar sebagai tata tertib saja serta dapat menambahkan pengetahuan tentang agama Islam bagi peserta didik.

4. Bagi peneliti yang akan datang

Alangkah baiknya peneliti selalu memilih permasalahan di bidang pendidikan sebagai cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia, terutama pendidikan agama Islam. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk penelitian dengan pokok bahasan yang sama sehingga dapat memperkaya temuan-temuan yang ada ketika penelitian.